

ABSTRAK

Ramadani, 11 833 0182, ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI PENDAPATAN PREMI DAN BEBAN KLAIM ASURANSI JIWA PADA AJB BUMIPUTERA 1912 WILAYAH MEDAN, DITINJAU DARI PSAK NO. 36 (Dibawah bimbingan Karlonta Ninggolana SE, MSAc sebagai pembimbing I dan M. Idris Dalimunte sebagai pembimbing II serta Dra. Hj. Rosmaini, Ak sebagai seketaris)

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 36 merupakan prinsip dan metode untuk mengakui pendapatan dan beban khusus untuk perusahaan asuransi jiwa. AJB Bumiputera 1912 Medan merupakan perusahaan yang bergerak dibidang jasa asuransi jiwa, dimana perusahaan seharusnya menerapkan PSAK No.36 dalam mengakui pendapatan premi dan beban klaim.

Untuk mengetahui penerapan PSAK No.36 pada AJB Bumiputera 1912 Medan , penulis menggunakan metode deskriptif untuk menganalisa data dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Dari pembahasan yang dilakukan penulis, AJB Bumiputera 1912 Medan menggunakan metode akrual basis untuk mengakui pendapatan premi dan beban klaim diakui pada saat timbulnya kewajiban untuk membayar beban klaim asuransi jiwa. Dengan demikian AJB Bumiputera 1912 Medan telah menerapkan PSAK No.36 dalam mengakui pendapatan premi dan beban klaim.

Dari hasil pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa :

1. AJB Bumiputera 1912 Medan merupakan perusahaan yang bergerak dibidang jasa asuransi jiwa.
2. Sumber utama pendapatan perusahaan berasal dari penjualan polis.
3. Dalam mengakui pendapatan premi perusahaan menggunakan metode akrual basis dan untuk beban klaim diakui pada saat timbul kewajiban untuk membayar beban klaim.

Kata Kunci : Pendapatan, Beban

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI PENDAPATAN PREMI DAN BEBAN KLAIM ASURANSI JIWA PADA AJB BUMIPUTERA 1912 WILAYAH MEDAN, DITINJAU DARI PSAK NO. 36 “

Penelitian ini ingin mengetahui apakah diterapkannya PSAK No. 36 dalam hal mengakui pendapatan premi dan beban klaim pada AJB Bumiputera 1912 Wilayah Medan.

Mulai dari tahap perencanaan sampai skripsi ini selesai dibuat, penulis telah banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ayah tercinta yang bernama Yahya dan mama tercinta yang bernama Ratna Siregar yang telah memberikan semangat, dukungan dan do'a kepada penulis selama menjalani perkuliahan hingga selesai.
2. Yang terhormat Bapak Prof. Dr.H. Ali Ya'kub Matondang selaku Rektor Universitas Medan Area.

3. Yang terhormat Bapak Prof.Dr. Sya'ad Affifudin, SE, Mec selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
4. Yang terhormat Bapak Hery Syahrial, SE, Msi selaku wakil dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
5. Yang terhormat Ibu Linda Lores, SE, Msi selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
6. Yang terhormat Ibu Karlonta Nainggolan, SE, MSAc sebagai Pembimbing I dan Bapak Mohd. Idris Dalimunthe, SE, Msi sebagai pembimbing II serta Ibu Dra. Hj. Rosmaini, Ak sebagai sekretaris.
7. Seluruh teman-teman Akuntansi stambuk 2011 yang telah memberikan dukungan kepada penulis selama menjalani perkuliahan hingga selesai.
8. Abangku Syahrial dan adikku Khairani yang telah memberikan semangat, dukungan dan do'a kepada penulis.
9. Kakekku tersayang Alm. Bahtiar dan Alm. M. Nur Siregar. Nenekku tersayang Alm. Ummiah, Maimunah Nasution dan Dra.Hj. Rafeah Hasibuan, MM serta Om Andi yang telah memberikan do'a dan dukungan selama penulis menjalani perkuliahan di Universitas Medan Area.
10. Seluruh keluarga besarku yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak yang telah memberikan segala bantuan tersebut diatas. Skripsi ini masih jauh dari sempurna, sehingga penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran yang mendukung perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi yang saya buat ada manfaatnya, Amin.

Medan, Mei 2015

Penulis



DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Batasan Masalah	4
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
BAB II : LANDASAN TEORITIS	
A. Asuransi	6
1. Pengertian Asuransi.....	6
2. Jenis – Jenis Asuransi	8
3. Manfaat Asuransi	10
4. Asuransi jiwa	13

B. Pengertian Pendapatan dan Beban	17
1. Pengertian Pendapatan.....	17
2. Pengertian Beban	18
C. Pengertian Pendapatan dan Pengakuan Pendapatan Menurut PSAK No. 36 ..	19
1. Pengertian pendapatan	19
2. Pengakuan pendapatan	20
D. Pengertian Beban dan Pengakuan Beban Menurut PSAK No. 36	22
1. Pengertian beban.....	22
2. Pengakuan beban klaim	22
E. Kerangka Konseptual	24

BAB III :METODE PENELITIAN

A. Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian	25
B. Populasi dan Sampel	26
C. Defenisi Operasional.....	27
D. Jenis dan Sumber Data.....	27

E. Teknik Pengumpulan Data.....	28
F. Teknik Analisis Data.....	29

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	30
1. Gambaran Umum Perusahaan	30
2. Visi dan Misi AJB Bumiputera dan Falsafah AJB Bumiputera	32
3. Struktur Organisasi AJB Bumiputera 1912	33
4. Penyajian Data	37
B. Evaluasi Terhadap Pengakuan Pendapatan Premi dan Beban Klaim	
Menurut PSAK No.36 Tentang Akuntansi Asuransi Jiwa	50
C. Kendala-kendala yang Dialami Perusahaan Dalam Penerapan Pengakuan	
Pendapatan Premi dan Beban Klaim Berdasarkan PSAK No. 36	51

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	52
B. Saran	53

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN





BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Asuransi merupakan salah satu lembaga yang memiliki peranan penting di Indonesia, karena kegiatannya berperan dalam perlindungan resiko, baik untuk mencegah kerugian yang mungkin terjadi dalam menghadapi risiko atas jiwa dan harta benda yang dimiliki. Demikian pula dunia usaha dalam menjalankan kegiatannya menghadapi risiko yang mungkin dapat mengganggu kesinambungan usahanya. Walaupun banyak metode untuk menangani risiko, namun asuransi merupakan metode yang paling banyak dipakai. Asuransi menjanjikan perlindungan kepada pihak tertanggung terhadap risiko yang dihadapi perusahaan.

Dalam undang-undang No. 2 Tahun 1992 tentang usaha perasuransian menyebutkan bahwa perusahaan asuransi jiwa adalah perusahaan yang memberikan jasa dalam penanggulangan risiko yang dikaitkan dengan hidup atau matinya seseorang yang dipertanggungjawabkan.

Dalam penyusunan laporan keuangan yang didalamnya terdapat laporan laba rugi, menjadi unsur utamanya adalah pendapatan dan beban. Oleh sebab itu untuk menciptakan kewajaran dalam penyusunan laba rugi perlu adanya pengakuan terhadap unsur pendapatan dan beban yang tepat.

Pengakuan dilakukan dengan menyatakan pendapatan dan beban dalam pencatatan dan mencantumkannya kedalam laporan laba rugi. Mendukung maksud tersebut perusahaan memerlukan penggunaan akuntansi dalam penerapan akuntansi yang tepat, maka informasi keuangan perusahaan dalam hal ini laporan laba rugi dapat digambarkan sedemikian rupa sehingga dapat dipakai oleh para pemakainya. Di Indonesia, informasi tersebut disajikan dalam bentuk PSAK yang pada akhirnya laporan laba rugi tersebut disajikan lebih informatif, sehingga memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai kondisi keuangan.

Perusahaan asuransi jiwa merupakan perusahaan jasa yang pendapatannya berasal dari penjualan polis asuransi jiwa yang dikelolanya. Dimana pada asuransi jiwa memiliki karakteristik khusus yang membuat transaksi asuransi dan akuntansi asuransi menjadi khas. Pengakuan pendapatan dan beban pada perusahaan asuransi jiwa mempunyai sifat khusus yang tidak terdapat pada perusahaan jasa lainnya,

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 36 merupakan standar acuan akuntansi asuransi jiwa yang menyebutkan bahwa pengakuan pendapatan premi mengacu pada dasar akrual yaitu pendapatan diakui secara proporsional sesuai dengan periode dan jumlah proteksi yang diberikan, dan pengakuan beban premi diakui berdasarkan estimasi kewajiban klaim yang di pertanggungkan.

Adapun perusahaan asuransi jiwa yang menjadi objek penelitian penulis adalah Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912 Wilayah Medan, Jl. Iskandar Muda No.138

Medan. Perusahaan ini merupakan suatu perusahaan yang bergerak di bidang jasa suatu pertanggung jawaban jiwa bagi masyarakat.

Kebijakan akuntansi perusahaan tentang pengakuan pendapatan premi dan beban klaim mengacu pada PSAK No.36, dimana pendapatan premi diakui sejak terjadinya penjualan polis asuransi dan berlakunya polis selama periode kontrak . Sedangkan untuk pengakuan beban klaim sehubungan dengan terjadinya kerugian terhadap objek asuransi yang dipertanggung jawaban, beban klaim diakui pada saat timbulnya kewajiban untuk memenuhi klaim yang dipertanggung jawaban.

Berdasarkan pernyataan dalam pengakuan pendapatan dan beban serta penentuan laba, penulis keinginan untuk mengetahui perlakuan Standar Akuntansi Keuangan tentang pengakuan pendapatan dan beban pada perusahaan asuransi jiwa, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian di Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912 Wilayah Medan untuk mengetahui kebijakan akuntansi perusahaan dalam hal perlakuan akuntansi pendapatan premi dan beban klaim dan menuangkannya dalam judul **“Analisis Perlakuan Akuntansi Pendapatan Premi dan Beban Klaim Asuransi Jiwa Pada AJB Bumiputera 1912 Wilayah Medan, Ditinjau dari PSAK No. 36”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, apakah perlakuan akuntansi mengenai pengakuan pendapatan premi dan beban klaim yang di terapkan oleh perusahaan telah sesuai dengan PSAK No. 36 tentang akuntansi asuransi jiwa?

C. Batasan Masalah

Dari rumusan masalah yang telah dibuat penulis maka batasan masalah yang diambil yaitu perlakuan akuntansi pendapatan premi dan beban klaim pada Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912 Wilayah Medan.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

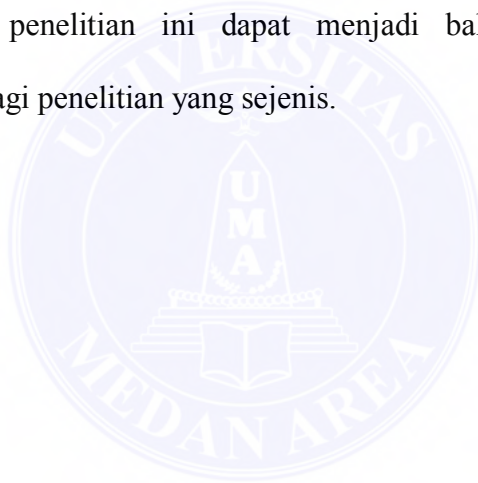
Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan penulis adalah untuk mengetahui apakah perlakuan akuntansi dalam mengakui pendapatan premi dan beban klaim perusahaan telah sesuai dengan PSAK No. 36.

Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Bagi penulis, penulisan ini bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan, menganalisa dan mengevaluasi kebijakan akuntansi perusahaan serta menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pengakuan pendapatan premi dan beban klaim asuransi.
- 2) Bagi perusahaan, menjadi bahan masukan dalam menentukan kebijakan akuntansi khususnya pencatatan dan pengakuan pendapatan premi dan beban klaim.
- 3) Bagi peneliti, penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan bahan perbandingan bagi penelitian yang sejenis.



BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Asuransi

1. Pengertian Asuransi

Asuransi berasal dari kata insurance yang artinya pertanggungan. Asuransi merupakan suatu perjanjian antara tertanggung atau nasabah dengan penanggung atau perusahaan asuransi. Pihak penanggung bersedia menanggung sejumlah kerugian yang mungkin timbul dimasa yang akan datang setelah tertanggung menyepakati pembayaran uang yang disebut premi. Premi merupakan uang yang di keluarkan oleh tertanggung sebagai imbalan kepada penanggung.

Ada beberapa defenisi asuransi yang perlu dipahami, beberapa diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Menurut undang-undang tentang usaha perasuransian UU Republik Indonesia No.2/1992 (2006 :177), Asuransi atau pertanggungan adalah perjanjian antara dua pihak atau lebih yang pihak penanggung mengikatkan diri pada tertanggung dengan menerima premi asuransi untuk memberikan pengantian kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin akan diderita tertanggung yang timbul akibat suatu peristiwa yang tidak pasti, atau untuk memberikan sutau pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggungan.

- b. Menurut Abbas Salim (2007:1) mendefinisikan asuransi adalah suatu kemauan untuk menetapkan kerugian–kerugian kecil (sedikit) yang sudah pasti sebagai pengganti/substitusi kerugian-kerugian besar yang belum terjadi.
- c. Asuransi adalah mekanisme pemindahan resiko kepada pihak lain yang menjamin kompensasi financial secara penuh ataupun parsial untuk kerugian atau kerusakan yang disebabkan oleh peristiwa diluar kondisi pihak bertanggung dalam hal ini adalah nasabah produk asuransi.
- d. Defenisi asuransi menurut Pasal 246 Kitab Undang-Undang Hukum Dagang (KUHD) Republik Indonesia : “Asuransi atau pertanggungan adalah suatu perjanjian, dengan nama seorang penanggung mengikatkan diri pada tertanggung dengan menerima suatu premi, untuk memberikan penggantian kepadanya karena suatu kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, yang mungkin akan dideritanya karena suatu peristiwa yang tak tertentu”

Berdasarkan defenisi tersebut, maka dalam asuransi terkandung 4 unsur, yaitu :

- Pihak tertanggung (*insured*) yang berjanji untuk membayar uang premi kepada pihak penanggung, sekaligus atau berangsur-angsur
- Pihak penanggung (*insure*) yang berjanji untuk membayar sejumlah uang (santunan) kepada pihak tertanggung, sekaligus atau secara berangsur-angsur apabila terjadi sesuatu yang mengandung unsur tak tertentu.
- Suatu peristiwa (*accident*) yang tak tertentu (tidak diketahui sebelumnya).
- Kepentingan (*interest*) yang mungkin akan mengalami kerugian karena peristiwa yang tak tertentu.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa asuransi adalah perjanjian antara tertanggung dengan penanggung, dimana pihak tertanggung memberikan sejumlah uang kepada pihak penanggung atas pengalihan resiko.

2. Jenis – Jenis Asuransi

Banyak jenis- jenis asuransi di Indonesia diantaranya sebagai berikut :

a) Asuransi jiwa

Yaitu asuransi yang memberikan perlindungan financial akan musibah kematian, cacat tetap, dan penyakit kritis. Tidak hanya itu, asuransi jiwa modern saat ini juga memberikan fasilitas menabung untuk persiapan hari tua dengan hasil yang umumnya lebih besar daripada bunga bank.

b) Asuransi kesehatan

Yaitu asuransi yang memberikan perlindungan berupa santunan untuk menjalani rawat inap maupun rawat jalan, yang dapat berlaku baik dirumah sakit dalam negeri dan luar negeri

c) Asuransi kecelakaan diri

Yaitu asuransi yang memberikan perlindungan financial atas musibah cacat tetap maupun meninggal dunia yang diakibatkan oleh kecelakaan

d) Asuransi properti

Yaitu asuransi yang memberikan perlindungan lengkap bagi bangunan rumah beserta isinya, mulai dari kebakaran, kebongkaran, kerusakan, banjir, dan gempa bumi serta tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga.

e) Asuransi perjalanan

Yaitu asuransi yang memberikan perlindungan atas perjalanan beserta hal-hal yang terjadi didalamnya.

Menurut Herman Darmawi (2010:27) asuransi terdiri dari dua jenis yaitu :

- 1) Asuransi atas orang (*personal insurance*), yaitu asuransi yang objeknya orang atau penutupan asuransi atas individu-individu, dengan kata lain adalah asuransi yang berkaitan dengan individu. Adapun risiko yang ditanggung (*peril*) dalam asuransi atas orang adalah :
 - Kematian
 - Kecelakaan
 - Pengangguran, dan
 - Karena umur tua
- 2) Asuransi atas harta (*property insurance*), yaitu asuransi yang ditunjukkan terhadap peril-peril yang mungkin menghancurkan properti atau harta kekayaan. Asuransi ini di Indonesia digolongkan sebagai asuransi kerugian.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis asuransi terdiri dari asuransi atas orang dan asuransi atas benda. Asuransi atas orang adalah asuransi yang objeknya orang, sedangkan asuransi atas benda adalah asuransi yang ditujukan terhadap peril-peril yang mungkin menghancurkan harta kekayaan.

3. Manfaat Asuransi

Asuransi mempunyai manfaat bagi pihak tertanggung antara lain :

- Rasa aman dan perlindungan
- Asuransi dapat dijadikan sebagai tabungan dan sumber pendapatan
- Polis asuransi dapat dijadikan jaminan untuk mendapatkan kredit
- Pendistribusian manfaat

Sedangkan menurut Darmawi (2010:1) asuransi mempunyai banyak manfaat antara lain :

a) Asuransi Menyelidiki Risiko Investasi

Risiko unsur fundamental dalam perekonomian bebas dan bila suatu perusahaan berusaha untuk memperoleh keuntungan dan ketidakpastian tidak dapat dihindarkan, maka asuransi mengambil alih resiko itu.

b) Asuransi Sebagai Sumber Dana Investasi

Usaha perasuransian sebagai salah satu lembaga keuangan nonbank yang menghimpun dana masyarakat, dan semakin penting peranannya sebagai sumber modal untuk investasi diberbagai bidang.

c) Asuransi Untuk Melengkapi Persyaratan Kredit

Pemberi kredit tidak hanya tertarik dengan keadaan perusahaan serta kekayaannya yang ada saat ini, tetapi juga sejauh mana perusahaan tersebut telah melindungi diri dari kejadian-kejadian yang tak terduga dimasa depan.

d) Asuransi Dapat Mengurangi Kekhawatiran

Fungsi primer dari asuransi adalah mengurangi kekhawatiran akibat ketidak pastian.

e) Asuransi Mengurangi Biaya Modal

Tingkat resiko dan pengembalian modal berkaitan satu sama lain dan tidak dapat dipisahkan.

f) Asuransi Menjamin Kestabilan Perusahaan

Bagi perusahaan, asuransi sebagai Goodwill antara kelompok pimpinan dan karyawanAsuransi

g) Dapat Meratakan Hubungan

Dengan berusaha menentukan biaya-biaya “kebetulan” yang mungkin dialami pada masa yang akan datang melalui program asuransi, pihak perusahaan akan dapat mempertimbangkan atau memperhitungkan total biaya untuk produk yang dijualnya.

h) Asuransi Dapat Menyediakan Layanan Profesional

Perusahaan asuransi mempunyai karyawan yang ahli di bidang asuransi untuk membantu para tertanggung tanpa adanya bayaran tambahan.

i) Asuransi Mendorong Usaha Pencegahan Kerugian

Perusahaan asuransi memberikan perlindungan yang cukup wajar untuk menghilangkan atau memperkecil kemungkinan yang dapat menimbulkan kerugian.

j) Asuransi Membantu Memelihara Kesehatan

Perusahaan asuransi melakukan pengecekan kesehatan berkala kepada para pemegang polis.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan manfaat asuransi bagi pihak tertanggung adalah memberikan rasa aman terhadap segala kemungkinan resiko, sedangkan bagi pihak perusahaan selaku badan usaha adalah memperoleh laba yang disebut premi.

4. Asuransi Jiwa

Asuransi jiwa adalah asuransi yang memberikan jasa dalam penanggulangan risiko yang dikaitkan dengan hidup atau meninggalnya seseorang yang dipertanggungjawabkan, resiko yang dipertanggungjawabkan dalam asuransi jiwa meliputi kematian, kecelakaan atau cacat, dan kehilangan kemampuan untuk memperoleh penghasilan.

Kemudian dapat dilihat makna asuransi jiwa yang dilihat dari beberapa segi yaitu segi jaminan, segisosial, segi ekonomi, dan segi financial.

Dari segi jaminan, asuransi jiwa merupakan asuransi dengan manusia sebagai kepentingan interest yang diasuransikan berbeda dengan asuransi kerugian, dengan harta benda sebagai kepentingan yang diasuransikan. Dan pengertian diatas dengan membayar premi setiap bulannya atau selama suatu jangka waktu terbatas, seorang tertanggung sebagai imbalan dari premi yang dibayarkan kepada penanggung menerima jaminan yaitu :

1. Pada hari tua tertanggung akan diberikan sejumlah uang sebagai santunan biaya hidup.
2. Bila tertanggung meninggal dunia, akan diberikan sejumlah uang kepada ahli waris tertanggung sebagai santunan biaya hidup.
3. Bila tertanggung mengalami kecelakaan fisik, akan diberikan sejumlah uang santunan biaya hidup bila tertanggung menjadi cacat tetap/ biaya pengobatan.

Kemudian dari segi sosial, asuransi dapat diartikan sebagai suatu rencana sosial yang bertujuan memberikan santunan kepada orang yang menderita karena ditimpa musibah, yang santunanya diambil dari kontribusi yang dikumpulkan dari semua pihak yang berpartisipasi dalam rencana sosial tersebut.

Sedangkan dari segi ekonomi, adalah suatu disiplin ilmu tentang usaha manusia mencari kepuasan guna memenuhi kebutuhan kesejahteraan hidup, dengan cara berusaha mencapai hasil maksimal dengan pengorbanan minimal, namun upaya manusia untuk mencari dan memenuhi kebutuhan hidup tidak selalu berhasil karena setiap upaya maupun perbuatan mengandung resiko. Jadi pada hakekatnya asuransi jiwa merupakan pelimpahan resiko oleh tertanggung kepada penanggung agar kerugian yang diderita oleh tertanggung dijamin oleh penanggung.

Kemudian dari segi financial, perusahaan asuransi menghimpun dana dari para tertanggung dalam bentuk premi. Dari dana yang terkumpul itu, sebagian untuk dana kiam, dan bagian yang lainnya diinvestasikan dalam bentuk deposito, dalam surat-surat berharga (saham, obligasi) dalam aktiva tetap seperti kantor, dan rumah untuk disewakan sehingga memperoleh penghasilan.

Menurut Joanne dan Richard Perbedaan utama dalam akuntansi untuk asuransi jiwa dibandingkan dengan perusahaan lainnya adalah terletak pada periode waktu antara

penerimaan premi dan pembayaran klaim. Hal ini mengharuskan pihak aktuaria berhati-hati dalam menentukan besarnya premi agar solvabilitas dan profitabilitas perusahaan terjaga.

Asuransi jiwa memiliki karakteristik khusus yang membuat transaksi asuransi dan akuntansi asuransi menjadi khas. Premi diterima dan diketahui, sementara klaim atau manfaat asuransi belum terjadi dan diliputi ketidakpatian, baik kejadian maupun jumlahnya.

Menurut PSAK No. 36, karakteristik usaha asuransi jiwa antara lain :

- 1) Usaha asuransi jiwa merupakan suatu sistem proteksi menghadapi risiko keuangan atas hidup atau meninggalnya seseorang dan sekaligus merupakan upaya penghimpun dana masyarakat.
- 2) Premi merupakan pendapatan perusahaan asuransi, disamping hasil investasi yang menjadi kegiatan tak terpisahkan dari usaha asuransi jiwa.
- 3) Investasi berfungsi utama untuk memenuhi seluruh kewajiban manfaat yang akan diberikan kepada tertanggung.
- 4) Kewajiban keuangan bagi usaha asuransi jiwa terkait dengan ketidakpastian terjadinya suatu peristiwa, hal ini mempengaruhi penyajian laporan keuangan.
- 5) Laporan keuangan sangat dipengaruhi oleh unsur estimasi, misalnya estimasi jumlah kewajiban manfaat polis masa depan yang dihitung berdasarkan perhitungan aktuarial, estimasi jumlah kewajiban klaim, serta estimasi jumlah klaim terjadi namun belum dilaporkan.

- 6) Pihak tertanggung (pemberi kontrak asuransi) membayar terlebih dahulu premi asuransi atau titipan premi kepada perusahaan asuransi sebelum sesuatu atau peristiwa yang diasuransikan terjadi. Pembayaran ini merupakan pendapatan bagi perusahaan asuransi. Pada saat kontrak asuransi disetujui, perusahaan asuransi biasanya belum mengetahui apakah akan membayar manfaat asuransi, berapa besar pembayaran itu, dan kalau terjadi, kapan terjadinya. Hal ini akan berpengaruh pada masalah pengakuan pendapatan dan pengukuran beban.
- 7) Perusahaan asuransi jiwa harus memenuhi kesehatan keuangan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang perasuransian, misalnya batas tingkat solvabilitas.

Menurut abbas salim, asuransi jiwa sebagai asuransi yang bertujuan yang menanggung orang terhadap kerugian finansial yang tak terduga disebabkan karena meninggalnya terlalu cepat atau hidupnya terlalu lama .

Resiko yang mungkin timbul pada asuransi jiwa terutama terletak pada unsur waktu. Oleh karena itu, sulit untuk mengetahui kapan seseorang meninggal dunia. Untuk memperkecil resiko tersebut, maka sebaiknya dilakukan pertanggungan jiwa.

B. Pengertian Pendapatan dan Beban

1. Pengertian Pendapatan

Pendapatan selalu diartikan sesuai dengan jenis usaha dari suatu perusahaan. Pada perusahaan jasa pendapatannya diperoleh dari pemberian jasa atau service, dengan demikian pendapatan adalah pertambahan harta akibat kegiatan operasional perusahaan.

Menurut PSAK No.23 pengakuan pendapatan sangat penting untuk setiap transaksi yang menimbulkan pendapatan. Pengakuan merupakan proses pembentukan suatu pos yang memenuhi defenisi unsur serta kriteria pengakuan dalam neraca atau laba rugi. Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi masa depan akan mengalir keperusahaan dan manfaat ini dapat diukur dengan andal.

Pengertian pendapatan menurut Soemarmo (2010:230) “ Pendapatan adalah peningkatan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi tertentu dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Sedangkan menurut FASB (Financial Accounting Standard Board) yang dikemukakan oleh Harahap (2009:113) “ Pendapatan adalah arus kas masuk atau peningkatan nilai aset dari suatu entitas atau penyelesaian kewajiban dari entitas atau gabungan keduanya selama periode tertentu yang berasal dari penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa atas

pelaksana kegiatan lainnya yang merupakan kegiatan utama perusahaan yang sedang berjalan “

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan merupakan penambahan kotor perusahaan atas penyerahan barang atau jasa selama satu periode.

2. Pengertian Beban

Beban merupakan pengorbanan yang dikeluarkan perusahaan untuk mendapatkan manfaat dimasa kini dan dimasa yang akan datang. Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan beban merupakan penurunan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada peranan modal.

Menurut Bastian Bustami dan Nurlela (2007: 4), beban adalah biaya yang telah memberikan manfaat dan sekarang telah habis.

Menurut Armanto Witjaksono (2006:10), beban adalah arus keluar (aset) terhadap penghasilan karena perusahaan menggunakan sumber daya ekonomi yang ada .

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa beban merupakan pengeluaran yang dilakukan guna memperoleh pendapatan.

C. Pengertian Pendapatan dan Pengakuan Pendapatan Menurut PSAK No. 36

1. Pengertian pendapatan

Pendapatan yang biasanya diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu tergantung kepada jenis usaha yang dikelola oleh perusahaan tersebut. Pendapatan premi merupakan pendapatan yang berasal dari penjualan jasa asuransi dalam bentuk penjualan polis. PSAK No. 36 mengenai standar akuntansi untuk asuransi jiwa, menyebutkan ada tiga jenis pendapatan yang diterima oleh perusahaan asuransi jiwa, yaitu :

- ✓ Pendapatan Premi, yang terdiri dari
 - a. Premi kontrak jangka pendek
 - b. Premi kontrak jangka panjang
- ✓ Pendapatan Investasi
- ✓ Pendapatan Lain-lain

2. Pengakuan pendapatan

Pengakuan pendapatan asuransi jiwa terdiri dari pendapatan premi kontrak jangka pendek dan kontrak jangka panjang. Menurut PSAK No.62 dalam kontrak asuransi, kejadian yang diasuransikan adalah kejadian yang mungkin terjadi dimasa yang akan datang selama periode kontrak asuransi dan sampai masa kontrak asuransi berakhir. Pengakuan pendapatan yang diperoleh menurut PSAK No. 36 bergantung pada komponen yang membentuk masing-masing pendapatan tersebut, secara umum pengakuan pendapatan

premi adalah pada saat pencatatannya , yaitu pada saat polis diterbitkan (*accrual basic*) atau diterbitkannya kontrak asuransi .

Menurut PSAK No. 25 tentang kebijakan akuntansi , menyebutkan kebijakan akuntansi yang menghasilkan laporan keuangan yang berisi informasi relevan dan andal atas transaksi, peristiwa dan kondisi lain serta konsisten dalam penerapannya.

Pengakuan pendapatan premi menurut PSAK No. 36 yaitu :

a. Pendapatan premi kontrak jangka pendek

Premi kontrak jangka pendek diakui sebagai pendapatan dalam periode kontrak sesuai dengan proporsi jumlah proteksi asuransi yang diberikan. Jika periode resiko berbeda secara signifikan dengan periode kontrak, premi diakui sebagai pendapatan selama periode risiko sesuai dengan proporsi jumlah proteksi asuransi yang diberikan. Sebagai ilustrasi, jika seorang nasabah asuransi jiwa menutup polis asuransi jiwanya dengan pihak penanggung (perusahaan asuransi) sebelum masa kontrak asuransi berakhir , maka seluruh premi yang diperoleh tersebut diakui sebagai pendapatan selama periode resiko yang diberikan, dan perusahaan mengakui pendapatan dengan mencatatnya dalam jurnal :

Kas	xx
Pendapatan	xx

(mencatat pendapatan premi yang diterima)

b. Pendapatan premi kontrak jangka panjang

Premi kontrak jangka panjang diakui sebagai pendapatan pada saat jatuh tempo dari pemegang polis. Kewajiban untuk biaya yang diharapkan timbul sehubungan dengan kontrak tersebut diakui selama periode sekarang dan periode diperbaharainya kontrak. Sebagai ilustrasi, jika nasabah asuransi jiwa membayar polis asuransi sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati, misalkan pembayaran premi asuransi dibayar per triwulan sekali, maka pada akhir bulan ketiga setelah kontrak polis berlaku, timbul kewajiban pemegang polis untuk membayar premi asuransi kepada penanggung (perusahaan asuransi), dan begitu seterusnya sampai kontrak asuransi berakhir. pada saat itu pihak perusahaan mengakui pendapatan premi dengan mencatatnya kedalam jurnal :

Kas	xx
Pendapatan	xx

Terkadang nasabah terlambat dalam membayar premi asuransi setelah tanggal jatuh tempo, maka perusahaan menjurnal :

Piutang premi	xx
Pendapatan	xx

Pada saat nasabah membayar premi yang telah jatuh tempo, maka perusahaan menjurnal :

Kas xx

 Piutang premi xx

D. Pengertian Beban dan Pengakuan Beban Menurut PSAK No. 36

1. Pengertian beban

Beban merupakan pembayaran yang dilakukan pihak penanggung akibat adanya klaim dari pihak tertanggung. Beban yang ada pada perusahaan asuransi jiwa dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- a. Beban Klaim
- b. Beban Operasional
- c. Beban Lain-lain

2. Pengakuan beban klaim

Pengakuan beban klaim seperti yang diungkap dalam PSAK No. 36 menganut dasar akrual (accrual basis), dimana beban klaim diakui pada saat timbulnya kewajiban untuk

membayar klaim yang terjadi, menurut PSAK No. 36 bahwa klaim meliputi klaim yang telah disetujui (settlet claims), klaim dalam proses penyelesaian (outstanding claims), dan klaim yang telah terjadi namun belum dilaporkan.

Jumlah klaim dalam proses penyelesaian, termasuk klaim yang terjadi namun belum dilaporkan, ditentukan berdasarkan estimasi kewajiban klaim tersebut. Perubahan dalam jumlah estimasi kewajiban klaim, sebagai akibat proses penelaahan lebih lanjut dan perbedaan antara jumlah estimasi klaim dengan klaim yang dibayarkan, diakui sebagai penambah atau pengurang beban dalam laporan laba rugi pada periode terjadi perubahan. Sebagai ilustrasi, jika seorang nasabah asuransi jiwa mengalami kejadian yang mengakibatkan tertanggung meninggal dunia, maka ahliwaris nasabah melaporkan kepada pihak penanggung (perusahaan asuransi) dan melengkapi dokumen sebagai pengajuan klaim, maka pihak penanggung mengakui beban klaim dengan menjurnal :

Beban klaim	xx
Utang klaim	xx

(mencatat pengakuan beban klaim yang terjadi)

Pada saat klaim dibayarkan oleh pihak penanggung kepada ahliwaris tertanggung maka pihak penanggung menjurnal :

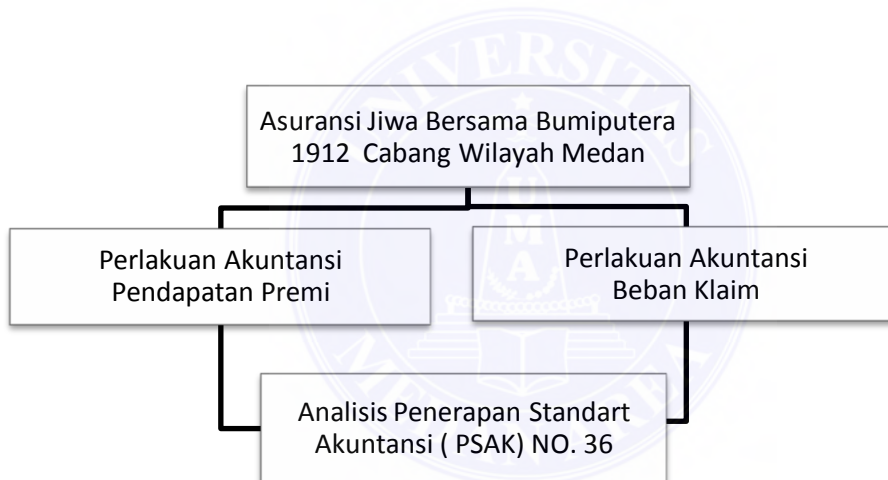
Utang klaim	xx
Kas	xx

(mencatat pada saat pembayaran klaim yang terjadi)

E. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah suatu model yang menerangkan bagaimana hubungan suatu teori dengan faktor-faktor yang penting yang telah diketahui pada masalah tertentu. Berdasarkan latar belakang masalah dan landasan teori, maka dirumuskan kerangka konseptual penelitian sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian *deskriptif*. Menurut Sugiono (2008:11) “penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau hubungan dengan variabel lainnya.”

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912 Wilayah Medan yang beralamat di Jl. Iskandar Muda No.138 Medan.

3. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan mulai bulan Oktober 2014 sampai dengan Maret 2015. Untuk lebih jelasnya berikut ini disajikan tabel waktu penelitian.

Tabel 3.1

Rencana Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2014												Tahun 2015									
		Oktober			November			Desember			Januari			Februari			Maret						
1	Pengajuan judul	■																					
2	Penyusunan proposal	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
3	Bimbingan proposal																						
4	Seminar proposal																						
5	Pengumpulan data																						
6	Analisis data																						
7	Penyusunan skripsi																						
8	Bimbingan skripsi																						
9	Sidang meja hijau																						

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2008:116) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912 Wilayah Medan.

2. Sampel

Menurut Sugiono (2008:118) “ Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sampel dalam penelitian ini adalah perlakuan akuntansi pendapatan premi dan beban klaim pada Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912 Wilayah Medan.

C. Defenisi Operasional

Adapun defenisi operasional dalam penelitian ini adalah :

1. Pendapatan

Pendapatan adalah pertambahan aset perusahaan dalam bentuk pertambahan kas akibat pembayaran premi oleh pemegang polis.

2. Beban

Beban adalah penurunan manfaat ekonomi selama satu periode dalam bentuk arus keluar akibat pembayaran klaim asuransi.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif.

2. Sumber data

Sumber data yang digunakan penulis adalah sebagai berikut :

- 1) Data primer yaitu data yang diperoleh melalui penelitian langsung dengan melakukan tanya jawab/ wawancara dengan pihak perusahaan yang berkompeten dengan objek penelitian.
- 2) Data sekunder yaitu data penelitian yang di peroleh dari objek penelitian dan telah diolah lebih lanjut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah adalah :

1. Pengamatan, yaitu dengan mengadakan peninjauan langsung ke Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912 Wilayah Medan, untuk memperoleh gambaran tentang fakta dilapangan, selanjutnya membuat catatan- catatan hasil penelitian.
2. Wawancara, yaitu peneliti memperoleh informasi dengan cara melakukan tanya jawab dengan pihak-pihak yang berkompeten dalam perusahaan.
3. Dokumentasi, yaitu mengumpulkan dokumen – dokumen dan catatan catatan perusahaan yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif. Pada metode deskriptif ini analisa dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data yang berkaitan dengan perlakuan akuntansi pendapatan premi dan beban klaim, baik menurut data perusahaan maupun menurut PSAK No.36
2. Menganalisa dan mengintepretasikan data antara perlakuan akuntansi pendapatan premi dan beban klaim perusahaan dengan PSAK No.36
3. Membuat kesimpulan mengenai analiasa yang telah dilakukan sehingga dapat mengenai permasalahan yang diteliti, yaitu perlakuan akuntansi pendapatan premi dan beban klaim asuransi jiwa perusahaan ditinjau dari PSAK No. 36.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Perusahaan

Asuransi Jiwa Bersama (AJB) Bumiputera 1912 merupakan perusahaan yang berdiri sejak tahun 1912 yang mana perusahaan ini bergerak di bidang perekonomian yaitu asuransi. AJB Bumiputera 1912 adalah perusahaan asuransi satu-satunya yang menganut system kepemilikan “*Mutual*” usaha bersama. Dengan demikian AJB Bumiputera 1912 didirikan dan dimiliki oleh dan untuk kepentingan anggota melalui Badan Perwakilan Anggota (BPA) yang merupakan lembaga tertinggi di AJB Bumiputera 1912.

AJB Bumiputera 1912 merupakan perusahaan asuransi jiwa nasional yang pertama dan tertua di Indonesia. Perusahaan asuransi ini berbentuk pada tanggal 12 Februari 1912, di Magelang, Jawa Tengah, dengan nama *Onderlinge Levensverzekering Maatschapij PGHB* (bahasa Belanda) disingkat dengan *O.L Mij. PGHB* atau lebih dikenal dengan bahasa Inggrisnya *Mutual Life Insurance* (Asuransi Jiwa Bersama). Dengan bentuk badan usaha yang seperti ini, maka pemilik perusahaan adalah Para Pemegang Polis.

Pada tahun 1942 ketika Jepang berada di Indonesia, nama O.L Mij. Boemi Poetra yang menggunakan bahasa asing segera diganti. Maka pada tahun 1943 O.L Mij. Boemi Poetra kembali diubah namanya menjadi Perseroan Pertanggungjawaban Jiwa (PTD) Boemi Poetra, yang menjadi satu-satunya perusahaan asuransi jiwa nasional yang tetap bertahan. Namun karena dirasa kurang memiliki rasa kebersamaan, maka pada tahun 1953 PTD Boemi Poetra dihapuskan. Dan, hingga sekarang terkenal dengan nama Asuransi Jiwa Bersama (AJB) di depan nama Bumiputera 1912 yang merupakan bentuk badan hukum.

Salah satu kekuatan Bumiputera adalah kepemilikan dan bentuk perusahaan yang unik, dimana Bumiputera adalah satu-satunya perusahaan di Indonesia yang berbentuk mutual atau usaha bersama, artinya pemilik perusahaan adalah pemegang polis bukan pemegang saham. Hal ini dikarenakan premi yang diberikan kepada perusahaan sekaligus dianggap modal. Badan perwakilan para pemegang polis ikut serta menentukan garis-garis besar haluan perusahaan, memilih dan mengangkat direksi, dan ikut serta mengawasi jalannya perusahaan.

AJB Bumiputera 1912 memulai usahanya dengan modal awal nol sen. Dengan demikian, perusahaan asuransi ini berbentuk onderling atau mutual (Usaha Bersama), karena perusahaan dapat didirikan tanpa harus menyediakan modal terlebih dahulu. Uang yang diterima perusahaan untuk pertama kalinya berasal dari kelima peserta kongres PGHB yang menjadi O.L Mij. PGHB. Syarat utamanya adalah bahwa ganti rugi tidak akan

diberikan kepada ahli waris pemegang polis yang meninggal sebelum polisnya berjalan selama tiga tahun penuh.

AJB Bumiputera 1912 dalam menjalankan usahanya telah melalui empat masa yaitu sebagai berikut :

1. Masa penjajahan Belanda (1912-1942)
2. Masa Penjajahan Jepang (1942-1945)
3. Masa Kemerdekaan dan Orde Lama (1945-1966)
4. Masa Orde Baru sampai sekarang (1966-sekarang)

2. Visi dan Misi AJB Bumiputera 1912

Visi

- ✓ Menjadikan AJB Bumiputera 1912 sebagai Perusahaan Asuransi Jiwa Nasional yang kuat, modern, dan menguntungkan.
- ✓ Didukung oleh sumber daya manusia (SDM) profesional yang menjunjung tinggi nilai-nilai idealisme serta mutualisme.

Misi

- ✓ AJB Bumiputera 1912 menyediakan pelayanan dan produk jasa asuransi jiwa berkualitas sebagai wujud partisipasi dalam pembangunan.
- ✓ Nasional melalui peningkatan kesejahteraan masyarakat indonesia.

- ✓ AJB Bumiputera 1912 senantiasa mengadakan pendidikan dan pelatihan untuk menjamin pertumbuhan dan kompetensi karyawan, peningkatan kesejahteraan, dalam rangka peningkatan kualitas pelayanan perusahaan kepada pemegang polis.
- ✓ AJB Bimiputera1912 mendorong terciptanya iklim kerja yang motivasif dan inovatif untuk mendukung proses bisnis internal perusahaan yang efektif dan efisien.

3. Struktur Organisasi AJB Bumiputera 1912

Struktur adalah gambaran yang memperlihatkan suatu susunan yang logis, tertib dan memperlihatkan hubungan yang serasi dalam sebuah organisasi. Gambaran mengenai unit-unit perusahaan secara keseluruhan maupun antara hubungan yang satu dengan yang lain mengenai kekuasaan maupun batasan-batasan tanggung jawabnya.

Struktur organisai juga akan memudahkan pimpinan perusahaan dalam mengatur dan mengkoordinasikan unit kerja atau bagian-bagian yang terlibat didalam organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Struktur organisasi juga merinci pembagian kerja dan menunjukkan berbagai tingkat aktifitas yang berkaitan satu sama lain. Ini menunjukkan hirarki organisasi serta struktur wewenang dan memperlihatkan hubungan pelaporannya. Struktur organisasi akan terus berkembang sesuai dengan perkembangan kegiatan serta tujuan perusahaan. Salah satu unsur struktur yang baik adalah adanya pola interaksi dari hubungan kerjasama antar

individu pada tiap bagian dari suatu perusahaan yaitu mengenai hubungan pembagian dan fungsi dari pekerjaan yang dilakukan serta wewenang yang seimbang baik vertikal maupun horizontal.

Adapun struktur organisasi yang dimiliki oleh AJB Bumiputera1912 cabang Wilayah Medan adalah sebagai berikut:

1. Pimpinan Cabang

Adapun tugas dan wewenang Pimpinan Cabang adalah sebagai berikut :

- a. Sebagai koordinator dan sebagai penanggung jawab ke luar dan ke dalam.
- b. Sebagai pimpinan tertinggi dalam perusahaan dan bertanggung jawab atas mundurnya perusahaan.
- c. Bertanggung jawab atas biaya-biaya yang dikeluarkan serta pemasukan hasil perusahaan.
- d. Mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap apa yang terjadi di kantor cabang.

2. Seksi Pemasaran

Adapun tugas dan wewenang dari Seksi Pemasaran adalah sebagai berikut :

- a) Mencari nasabah.
- b) Memberikan Penjelasan jenis-jenis asuransi yang dipasarkan.

- c) Membantu kolektor dalam hal pembayaran premi serta turut aktif dalam survey dan meneliti objek pertanggungan.

3. Seksi Teknik

Adapun tugas dan wewenang dari Seksi Teknik adalah sebagai berikut :

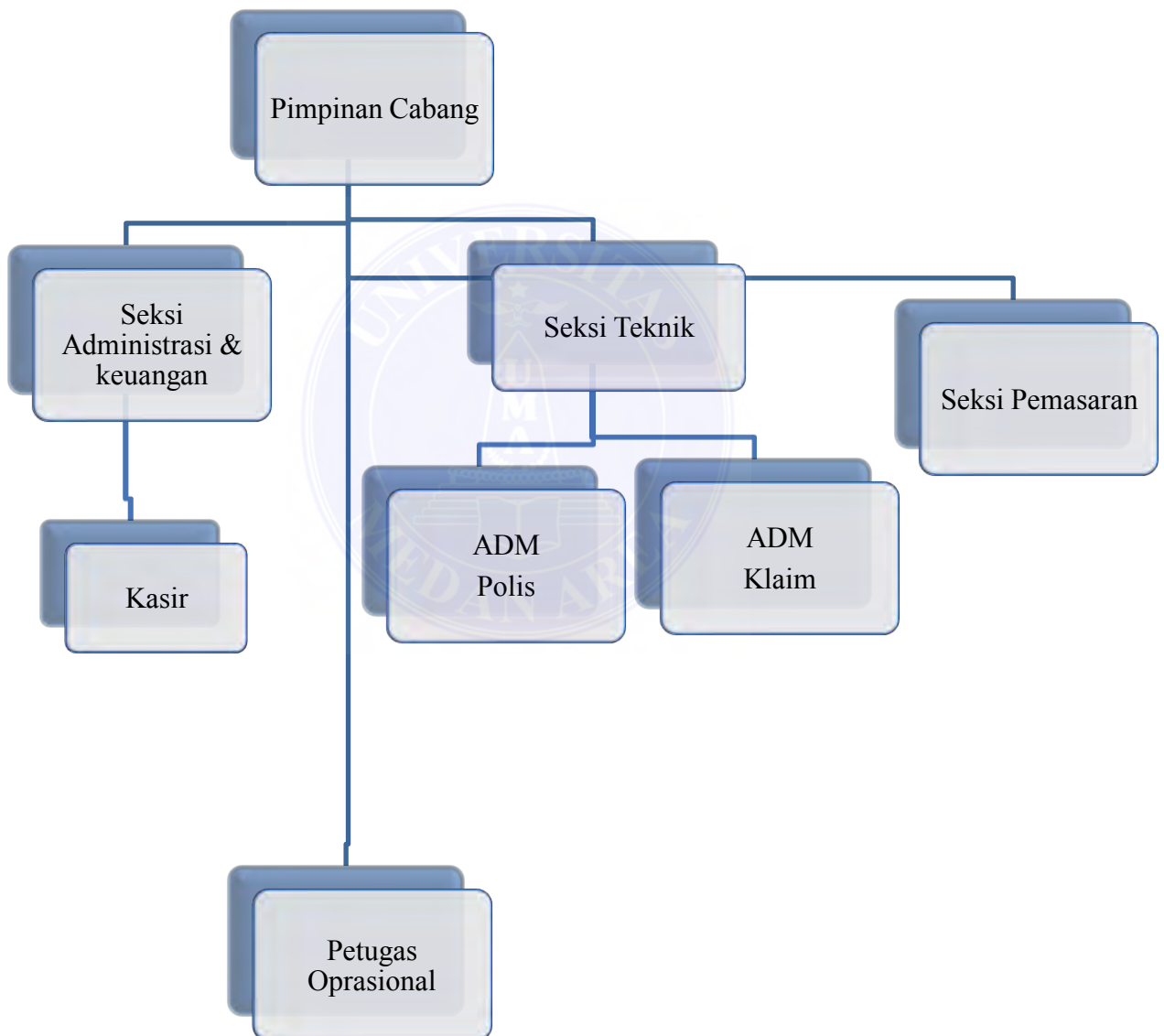
- a) Menerima surat penerimaan asuransi (Application Form).
- b) Menentukan tingkat polis setelah meminta pendapat dari kepala cabang.
- c) Membuat polis beserta kwitansi polis, mencatatnya didalam buku produksi, dan membuat laporan produksi secara teratur ke kantor pusat jakarta.

4. Seksi Administrasi dan Keuangan

Adapun tugas dan wewenang dari Seksi Administrasi dan Keuangan adalah sebagai berikut:

- a) Membuat secara teratur (membuat tertib waktu) segala transaksi yang terjadi diperusahaan, antara lain penerimaan premi dan menyetorkannya.
- b) Mencatat pengeluaran uang untuk pembayaran klaim, pembayaran gaji pegawai, alat-alat tulis, rekening telepon, air, listrik dan melaporkannya setiap akhir bulan.
- c) Pada akhir bulan menyusun pertanggungjawaban keuangan, dan mengirimkannya ke pusat.

Gambar 4.1 Struktur Organisasi
Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912
Wilayah Medan



4. Penyajian Data

a. Pendapatan perusahaan

Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912 merupakan perusahaan yang bergerak di bidang asuransi jiwa, sumber pendapatan utama perusahaan diperoleh dari pembayaran premi. Penerapan pengakuan pendapatan premi Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912 Medan adalah dengan memenuhi kriteria sebagai berikut :

- ✓ Adanya penjualan polis asuransi.
- ✓ Adanya kesepakatan tertanggung dalam membayar polis asuransi.
- ✓ Timbulnya kewajiban pemegang polis untuk membayar polis asuransi.
- ✓ Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal.

Pendapatan operasional perusahaan merupakan sumber pendapatan yang berasal dari kegiatan utama perusahaan yaitu penjualan polis asuransi jiwa, jenis pendapatan operasional Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912 Medan adalah :

1. Asuransi Mitra Melati

Asuransi Mitra Melati merupakan jenis asuransi jiwa dengan masa kontrak 5-10 tahun, dengan pembayaran polis asuransi dilakukan secara triwulanan sebesar Rp. 1.500.000, jika tertanggung meninggal dunia dalam masa kontrak, maka nilai tertanggung yang didapat sebesar Rp 50.000.000, apabila tertanggung tidak mengklaim pada akhir periode kontrak, maka pemegang polis mendapatkan uang sistem bagi hasil dari investasi yang dilakukan perusahaan, dan dibagi secara merata keseluruh pemegang polis.

Pengakuan pendapatan premi pada Asuransi Mitra Melati diakui ketika terjadinya penjualan polis asuransi, dan seterusnya pendapatan diakui secara triwulanan. Sebagai contoh nasabah, Pak Anto kini berumur 35 tahun, masuk Asuransi Mitra Melati dengan jangka asuransi 5 tahun, dengan pembayaran premi pada saat polis asuransi sebesar Rp.1.500.000 dan pembayaran selanjutnya dilakukan secara triwulanan,

ASURANSI MITRA MELATI

ID Pelanggan :	Masa Asuransi	: 5 Tahun
Nama	: Anto	Uang Pertanggungan : Rp. 50.000.000,-
Usia	: 35 Tahun	Cara Bayar : Triwulanan

Pada saat penerbitan polis asuransi perusahaan mengakui pendapatan dengan menjurnal :

Kas	Rp. 1.500.000,-
Penjualan	Rp. 1.500.000,-

Untuk selanjutnya pendapatan premi diakui secara triwulanan pada saat jatuh tempo pembayaran polis, perusahaan menjurnal :

Kas	Rp. 1.500.000,-
Pendapatan	Rp. 1.500.000,-

Apabila terjadi keterlambatan nasabah dalam membayar premi yang telah jatuh tempo, maka perusahaan menjurnal :

Piutang premi Rp. 1.500.000

 Pendapatan premi Rp. 1.500.000

Apabila nasabah membayar premi yang jatuh tempo maka perusahaan menjurnal :

Kas Rp. 1.500.0000

 Piutang premi Rp. 1.500.000

2. Asuransi Mitra Pelangi

Asuransi Mitra Pelangi merupakan asuransi yang dirancang untuk memberikan kesejahteraan keuangan keluarga jika tertanggung meninggal dunia. Asuransi ini membantu pemegang polis mempersiapkan kesejahteraan keluarga yang ditinggalkan apabila tertanggung meninggal dunia, asuransi ini merupakan asuransi jiwa dengan masa kontrak 5-15 tahun, dengan pembayarn premi sesuai dengan kemampuan pemegang polis dengan minimal pembayaran Rp. 250.000 setiap bulanya dengan nilai pertanggungan minimal sebesar Rp. 30.000.000, Keunggulan asuransi ini adalah kita dapat menentukan nilai pertanggungan sendiri, semakin besar uang premi yang kita tentukan maka semakin besar uang pertanggungannya. Apabila tertanggung tidak mengklaim, maka pada akhir kontrak

mendapat uang dari sistem bagi hasil investasi yang dilakukan perusahaan, dan akan dibagi secara merata kepada seluruh pemegang polis asuransi.

Pengakuan pendapatan premi pada Asuransi Mitra Pelangi diakui ketika terjadinya penjualan, dimana pihak bertanggung sepakat sebagai nasabah perusahaan. Sebagai contoh nasabah, Pak Tono kini berusia 28 tahun, masuk Asuransi Mitra Pelangi dengan masa pertanggung 10 tahun, pembayaran polis asuransi pada saat polis diterbitkan dan selanjutnya dibayar secara bulanan dengan minimum pembayaran sebesar Rp. 250.000,-

ASURANSI MITRA PELANGI

ID Pelanggan :	Masa Asuransi	: 10 Tahun
Nama : Tono	Uang Pertanggung	: Rp. 30.000.000,-
Usia : 28 Tahun	Cara Bayar	: Bulanan

Pada saat polis diterbitkan perusahaan mengakui pendapatan dengan menjurnal :

Kas	Rp. 250.000,-
Penjualan	Rp. 250.000,-

Selanjutnya pendapatan diakui per bulan dengan menjurnal :

Kas	Rp. 250.000,-
Pendapatan	Rp. 250.000,-

Apabila terjadi keterlambatan nasabah dalam membayar premi yang jatuh tempo, maka perusahaan menjurnal :

Piutang premi Rp. 250.000,-

Pendapatan premi Rp. 250.000,-

Apabila nasabah membayar premi yang jatuh tempo, perusahaan menjurnal :

Kas Rp. 250.000,-

Piutang premi Rp. 250.000,-

3. Asuransi Mitra Utama

Asuransi Jiwa Mitra Utama merupakan asuransi jiwa yang memberikan jaminan pembiayaan uang asuransi jiwa, dimana jika tertanggung meninggal dunia dalam masa asuransi maka akan dibayar kepada ahli waris dengan nilai pertanggungan sebesar Rp. 40.000.000, asuransi ini mencegah kekurangan financial pada saat kepala keluarga meninggal dunia, dengan pembayaran sebesar Rp. 1000.000 yang dilakukan secara triwulanan, di asuransi ini merupakan asuransi jiwa jangka panjang. Jika tertanggung tidak mengklaim sampai kontrak asuransi berakhir, maka tertanggung akan mendapat uang sistem bagi hasil dari investasi yang dilakukan perusahaan

Pengakuan pendapatan premi perusahaan pada polis asuransi jiwa mitra utama adalah pada saat terjadinya penjualan, sebagai contoh nasabah, Bapak Edi kini berumur 32 tahun, masuk Asuransi Jiwa Mitra Utama dengan masa pertanggungan 15 tahun, pembayaran polis

dilakukan pada saat polis asuransi diterbitkan dan pembayaran selanjutnya dilakukan secara triwulan dengan membayar premi Rp. 1.000.000,-

ASURANSI MITRA UTAMA

ID Pelanggan :	Masa Asuransi	: 15 Tahun
Nama : Edi	Uang Pertanggungan	: Rp. 40.000.000
Usia : 32 Tahun	Cara Bayar	: Triwulanan

pada saat penerbitan polis asuransi perusahaan mengakui pendapatan dengan menjurnal :

Kas Rp. 1.000.000
 Penjualan Rp. 1.000.000,-

Untuk selanjutnya pendapatan diakui secara tri wulan dengan menjurnal :

Kas Rp. 1.000.000,-
 Pendapatan Rp. 1.000.000,-

Apabila terjadi keterlambatan nasabah dalam membayar premi yang jatuh tempo, maka perusahaan menjurnal :

Piutang premi Rp. 1.000.000,-
 Pendapatan premi Rp. 1.000.000,-

Apabila nasabah membayar premi yang jatuh tempo, maka perusahaan menjurnal :

Kas Rp. 1.000.000,-
 Piutang Premi Rp, 1.000.000,-

4. Asuransi Mitra Pusaka

Asuransi Mitra Pusaka adalah asuransi jiwa yang memberikan perlindungan jiwa kepada nasabah, jika tertanggung meninggal dunia dalam masa asuransi, kepada yang ditunjuk dibayarkan santunan sebesar Rp. 35.000.000, Asuransi ini merupakan jenis asuransi jiwa jangka panjang, jika nasabah tidak mengklaim maka akan diberikan uang sistem bagi hasil dari investasi yang dilakukan perusahaan.

Pengakuan pendapatan premi Asuransi Mitra Pusaka diakui pada saat terjadinya penjualan polis, dimana pihak tertanggung setuju dengan perjanjian yang tertera pada kontrak asuransi.

Sebagai ilustrasi nasabah, Ibu Warsih kini berusia 30 tahun, ia masuk Asuransi Mitra Pusaka dengan jangka waktu 20 tahun, dengan membayar premi pada saat penerbitan polis asuransi dan pembayaran selanjutnya Rp. 7500.000,- per triwulan.

ASURANSI MITRA PUSAKA

ID Pelanggan :	Masa Asuransi	: 20 Tahun
Nama	: Warsih	Uang Pertanggungan : Rp. 35.000.000
Usia	: 30 Tahun	Cara Bayar : Triwulanan

Perusahaan mengakui pendapatan premi pada saat penjualan polis dengan menjurnal :

Kas	Rp. 7500.000,	
	Penjualan	Rp. 7500.000,-

Untuk selanjutnya pendapatan diakui per triwulan pada saat jatuh tempo pembayaran polis dengan menjurnal :

Kas Rp. 7500.000,-

Pendapatan premi Rp. 7500.000,-

Apabila terjadi keterlambatan nasabah dalam membayar premi yang telah jatuh tempo, maka perusahaan menjurnal :

Piutang premi Rp. 750.000,-

Pendapatan premi Rp. 750.000,-

Apabila nasabah membayar premi yang jatuh tempo, maka perusahaan menjurnal :

Kas Rp. 750.000,-

Piutang premi Rp. 750.000,-

5. Asuransi Mitra Proteksi Mandiri

Asuransi Mitra Proteksi Mandiri adalah program asuransi mikro dari Bumiputera untuk masyarakat yang berprofesi sebagai petani, nelayan, peternak, atau pekerja lainnya. Meskipun berpenghasilan terbatas pemegang polis dapat menikmati masa pensiun dengan tenang layaknya seorang pegawai. Asuransi ini merupakan asuransi jiwa jangka panjang.

Manfaat yang didapat pemegang polis pada Asuransi Mitra Proteksi Mandiri adalah :

- ✓ Jika tertanggung hidup hingga akhir masa asuransi, maka pemegang polis akan menerima nilai tunai pada saat habis kontrak.

- ✓ Apabila tertanggung meninggal dunia dalam masa asuransi, maka ahli waris sebagai pihak yang ditunjuk akan menerima santunan.
- ✓ Jika pemegang polis mengundurkan diri, maka akan menerima nilai tunai pada saat mengundurkan diri.

Pengakuan pendapatan premi Asuransi Mitra Proteksi Mandiri diakui pada saat terjadinya penjualan polis oleh bagian pemasaran dan untuk premi yang dibayar per triwulan, maka pendapatan diakui pada saat jatuh tempo pembayaran polis.

Sebagai contoh nasabah, Pak Karyo seorang petani, kini berusia 36 tahun, ia masuk Asuransi Jiwa Proteksi Mandiri dengan jangka waktu asuransi 19 tahun, dengan membayar premi asuransi Rp. 300.000,- secara bulanan, dengan uang pertanggungan jika terjadi resiko sebesar Rp. 38.000.000, dengan demikian pendapatan premi diakui perbulan sekali pada saat jatuh tempo pembayaran polis asuransi.

ASURANSI MITRA PROTEKSI MANDIRI

ID Pelanggan :	Masa Asuransi	: 19 Tahun
Nama : Karyo	Uang Pertanggungan	: Rp. 38.000.000
Usia : 36 Tahun	Cara Bayar	: Bulanan

Perusahaan mengakui pendapatan premi pada saat penjualan polis dengan menjurnal :

Kas	Rp. 300.0000,-	
	Penjualan	Rp. 300.000,-

Pengakuan pendapatan premi diakui pada saat jatuh tempo dengan menjurnal :

Kas	Rp. 300.000,-	
	Pendapatan premi	Rp. 300.000,-

Apabila terjadi keterlambatan nasabah dalam membayar premi yang telah jatuh tempo, maka perusahaan menjurnal :

Piutang premi	Rp. 300.000,-	
	Pendapatan premi	Rp. 300.000,-

Apabila nasabah membayar premi yang telah jatuh tempo, maka perusahaan menjurnal :

Kas	Rp. 300.000,-	
	Piutang premi	Rp. 300.000,-

Sebagai pemegang polis, pak karyo mendapat hasil keuntungan investasi yang dilakukan perusahaan yang akan dibagi secara merata kepada seluruh pemegang polis jika tidak terjadinya klaim, maka Pak Karyo akan menerima bagi hasil kembali dari keuntungan yang didapat perusahaan.

b. Beban perusahaan

Sumber beban pada Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912 Medan terdiri dari beban klaim, beban pemasaran, umum dan administrasi dan beban lain-lain. Pada penelitian ini hanya membahas tentang beban klaim.

Beban klaim merupakan beban yang berasal dari pembayaran klaim Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912 Medan kepada tertanggung, dimana pihak tertanggung mengalami peristiwa tak terduga yang menyebabkan tertanggung meninggal dunia. Pembayaran klaim yang dilakukan oleh Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912 Medan kepada pihak tertanggung tertuang dalam polis asuransi. Polis asuransi adalah surat perjanjian antara tertanggung dengan pihak Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912 Medan, dimana pihak penanggung akan mengganti kerugian yang mungkin dialami oleh tertanggung akibat peristiwa yang tak terduga. Dengan adanya polis asuransi maka perjanjian antara tertanggung dan penanggung mendapatkan kekuatan secara hukum.

Apabila terjadi peristiwa yang menyebabkan tertanggung meninggal dunia, maka timbul hak ahli waris tertanggung untuk melaporkan kepada Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912 Medan sebagai pihak penanggung, laporan klaim dan dokumen yang diterima penanggung akan ditinjau kembali oleh pihak pihak yang berwenang, jika klaim yang dilaporkan dan dokumen yang dilengkapi disetujui oleh pihak yang berwenang, maka timbul kewajiban yang berbentuk pengeluaran kas dan diakui sebagai beban klaim. Perusahaan mengakui beban klaim setelah memenuhi kriteria sebagai berikut :

- ✓ Tertanggung terdaftar dalam daftar pemegang polis asuransi yang di klaim.
- ✓ Tertanggung telah melengkapi dokumen persyaratan untuk pengajuan klaim.
- ✓ Telah disetujuinya klaim yang dilaporkan tertanggung oleh bagian ADM klaim

Sebagai contoh pertama, pada kasus Asuransi Mitra Melati, dimana asuransi ini merupakan asuransi dengan jangka 5-10 tahun, jika Pak Anto meninggal dunia pada tahun kontrak asuransi maka perusahaan memberikan santunan sebesar Rp. 50.000.000, dengan demikian perusahaan mengakui beban klaim dengan menjurnal :

Beban klaim	Rp. 50.000.000
Kas	Rp. 50.000.000

Jika pak anto tidak mengklaim pada akhir kontrak asuransi maka pak anto akan mendapatkan uang sistem bagi hasil dari investasi yang dilakukan perusahaan yang akan dibagikan secara merata kepada seluruh pemegang polis asuransi.

Sebagai contoh nasabah kedua, pada kasus Asuransi Mitra Pelangi, jika Pak Tono meninggal dunia dalam masa asuransi, maka ahli waris yang ditunjuk akan mendapatkan santunan sebesar Rp. 30.000.000,- dengan demikian perusahaan menjurnal :

Beban klaim	Rp. 30.000.000,-
Kas	Rp. 30.000.000,-

Sebagai contoh nasabah ketiga pada kasus Asuransi Mitra Utama, jika Bapak Edi meninggal dunia dalam masa asuransi, maka ahli waris yang ditunjuk akan mendapatkan santunan sebesar Rp.40 .000.000,- dengan demikian perusahaan menjurnal :

Beban klaim Rp. 40.000.000,-

Kas Rp. 40.000.000,-

Sebagai contoh nasabah keempat pada kasus Asuransi Mitra Pusaka, jika Ibu Warsih meninggal dunia dalam masa asuransi, maka ahli waris yang ditunjuk akan mendapatkan santunan sebesar Rp. 35.000.000,- dengan demikian perusahaan menjurnal :

Beban klaim Rp. 35.000.000,-

Kas Rp. 35.000.000,-

Sebagai contoh nasabah kelima pada kasus Asuransi Mitra Proteksi Mandiri, jika Pak Karyo meninggal dunia dalam masa asuransi, maka ahli waris sebagai pihak yang ditunjuk akan menerima santunan meninggal sebesar Rp. 38.000.000, dengan demikian perusahaan mengakui beban klaim dan menjurnal :

Beban klaim Rp. 38.000.000,-

Kas Rp. 38.000.000,-

B. Evaluasi Terhadap Pengakuan Pendapatan Premi dan Beban Klaim Menurut

PSAK No. 36 Tentang Akuntansi Asuransi Jiwa

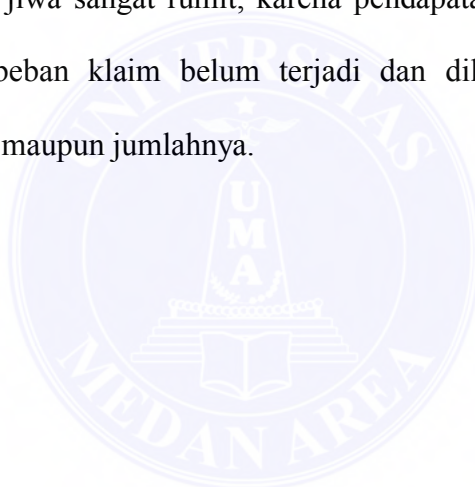
Standar Akuntansi Keuangan No. 36 merupakan prinsip dan metode untuk mengakui pendapatan dan beban khusus untuk perusahaan asuransi jiwa, Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912 Medan merupakan salah satu perusahaan asuransi jiwa di Indonesia. Sumber utama pendapatan Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912 Medan adalah penjualan polis asuransi jiwa. Pengakuan pendapatan premi asuransi jiwa didasarkan pada metode akrual basis, dimana pendapatan diakui ketika transaksi penjualan polis terjadi bukan pada saat diterimanya kas. Dengan menggunakan metode akrual basis dalam mengakui pendapatan premi, maka Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912 Medan telah mengikuti aturan yang sesuai dengan PSAK No. 36.

Salah satu sumber beban pada Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912 Medan adalah beban klaim. Pengakuan beban klaim diakui ketika timbulnya kewajiban untuk membayar, beban klaim tersebut dikeluarkan pada saat telah disetujui untuk dibayar dimana tertanggung sudah memenuhi ketentuan administrasi yang telah ditetapkan oleh pejabat yang berwenang, dengan demikian pengakuan beban klaim perusahaan telah sesuai dengan PSAK No. 36.

C. Kendala-kendala yang Dialami Perusahaan dalam Penerapan Pengakuan Pendapatan Premi dan Beban Klaim Berdasarkan PSAK No. 36

Dalam penerapan PSAK No. 36 perusahaan mengalami kendala-kendala dalam pengakuan pendapatan premi dan beban klaim, diantaranya sebagai berikut :

- a. Untuk pengakuan pendapatan, kendala yang dialami perusahaan adalah kapan pendapatan harus diakui, karena karyawan kurang memahami kapan sebenarnya pendapatan harus diakui sesuai dengan PSAK No. 36.
- b. Transaksi asuransi jiwa sangat rumit, karena pendapatan diketahui terjadi terlebih dahulu ,namun beban klaim belum terjadi dan diliputi ketidak pastian baik mengenai kejadian maupun jumlahnya.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah diuraikan penulis, hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Pendapatan utama perusahaan adalah penjualan polis asuransi jiwa, sehingga hampir semua pekerjaan dalam menghasilkan pendapatan adalah penjualan polis.
- 2) Pendapatan premi perusahaan diakui berdasarkan akrual basis dan untuk beban premi perusahaan mengakui ketika timbul kewajiban untuk membayar klaim asuransi jiwa
- 3) Dari Analisis yang dilakukan penulis, Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912 Medan telah menerapkan PSAK No. 36 secara keseluruhan dalam hal mengakui pendapatan premi dan beban klaim.

B. Saran

Dari pembahasan yang telah diuraikan , maka penulis ingin memberikan saran bagi perusahaan yaitu :

- 1) Untuk meningkatkan pendapatan dalam hal penjualan polis asuransi jiwa, Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912 Medan hendaknya mengadakan sosialisasi kepada masyarakat atas jenis produk asuransi apa saja yang ditawarkan perusahaan.
- 2) Pihak manajemen perusahaan, khususnya bagian administrasi dan keuangan hendaknya mengikuti Standar Akuntansi Keuangan khususnya PSAK No. 36 secara berkesinambungan.
- 3) Pihak manajemen perusahaan seharusnya memberi pelatihan kepada karyawan, khususnya yang menangani pendapatan dan beban tentang penerapan PSAK No.36, agar dalam pengakuannya tidak terjadi kesalahan.





DAFTAR PUSTAKA

Abbas Salim. 2007. *Asuransi & Manajemen Risiko*. Jakarta : Rajawali pers

Armanto Witjaksono. 2006. *Akuntansi Biaya*, Graha Ilmu: Yogyakarta

Bastian Bustami, dan Nurlela. 2007. *Akuntansi Biaya Teori dan Aplikasi*, Edisi Pertama, Graha Ilmu, Yogyakarta

Harahap, Sofyan Safri. 2009. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Edisi Pertama, Raja Grafindo Persada, Jakarta

Herman Darmawi. 2010. *Manajemen Asuransi*, Bumi Aksara, Jakarta

Ikatan Akuntan Indonesia, 2009. **Standar Akuntansi Keuangan**, Salemba Empat
Jakarta

“Jenis asuransi”, dalam <http://www.cekpremi.com/blog/jenis-asuransi/diakses>
Tanggal 18 januari 2015

“manfaat asuransi”, dalam [http://www.akademi.org/2012/10/manfaat-asuransi
Dalam kehidupan.html/](http://www.akademi.org/2012/10/manfaat-asuransi-Dalam-kehidupan.html/), diakses tanggal 18 januari 2015

SoeSmarso, S. R. 2010 . *Revisi Akuntansi Suatu Pengantar*, Buku Dua, Edisi Lima Penerbit Salemba Empat, Jakarta

Sugiono, 2008. *Metodologi Penelitian Bisnis*, Alfabeta, Bandung

Www. Bumiputera.co.id

